

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari proses pembuahan (konsepsi) sampai sebelum janin lahir dan merupakan suatu keadaan fisiologis. Banyak manifestasi dari adaptasi fisiologis terhadap kehamilan yang mudah dikenali dan merupakan petunjuk penting bagi diagnosis evaluasi kemajuan kehamilan. Pada kehamilan banyak terjadi perubahan, baik perubahan fisiologis maupun psikologis. Salah satu perubahan fisiologis dan merupakan ketidaknyamanan yang terjadi pada awal kehamilan adalah pada system pencernaan yaitu mual dan muntah. Gejala yang mengganggu ini sering disebut *emesis gravidarum*.

Menurut Debbie Holmas (2011:45), mual dan muntah merupakan ketidaknyamanan yang umum dialami oleh 50% wanita hamil. Umumnya paling parah pada trimester pertama kehamilan. Muntah terjadi ketika pusat muntah di medula atau zona pemicu kemoreseptor yang terletak di dinding lateral ventrikel keempat terstimulasi. Meskipun demikian, etiologi muntah belum terbukti. Namun menurut perkiraan, kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya kadar hCG sirkulasi. Gejala muntah akan semakin parah pada kehamilan mola atau hamil kembar. Kebanyakan perempuan yang mengalami gejala mual dan muntah akan hilang antara minggu ke-16 dan minggu ke-22 kehamilan, sebagian kecil wanita (0,3%-2%) akan mengalami kondisi yang

lebih serius yang disebut hyperemesis gravidarum yang memerlukan perujukan medis dengan segera.

Salah satu penatalaksanaan untuk mengatasi ketidaknyamanan mual muntah pada kehamilan trimester pertama adalah dengan terapi farmakologis, nonfarmakologis, dan komplementer. Terapi farmakologis dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid. Salah satu terapi farmakologis yang sering digunakan untuk mengatasi emesis pada ibu hamil adalah dengan menggunakan vitamin B6, dengan kandungan serotonin yang dihasilkan pridoksin merupakan histamin yang berfungsi meningkatkan peristaltik usus sehingga kontraksi otot polos meningkat menyebabkan pengosongan lambung cepat sehingga mengurangi emesis. Namun, terdapat juga terapi komplementer yang salah satunya bisa dilakukan dengan pengaturan diet, dukungan emosional, akupuntur dan pemberian aromaterapi (Hidayati, 2009).

Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di masyarakat masih terjadi dan cara penanggulangannya sebagian besar masih menggunakan terapi farmakologis. Akan tetapi lebih baik jika ibu hamil mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis dan komplementer terlebih dahulu. Karena terapi pelengkap komplementer bersifat noninstrukrif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan.

Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak *essensial* yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan

psikologi sehingga menjadi lebih baik. Setiap minyak *essensial* memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan mempengaruhi adrenal. Jenis minyak *essensial* yang biasa digunakan untuk mengatasi mual muntah adalah *peppermint*, *spearmint* (tiga tetes), lemon dan jahe (dua tetes). (Dwirukma, 2013).

Dari berbagai jenis aromaterapi yang sering digunakan untuk mengatasi mual muntah, aromaterapi lemon merupakan salah satu metode alternatif yang memberikan rasa rileks dan menenangkan dengan menstimulasi sistem limbik otak. Aromaterapi lemon juga berperan menyegarkan pikiran, menurunkan depresi, dan menurunkan emosi (Najmuddin 2011). Minyak perasan dari *familia citrus* memiliki aroma menyegarkan dan berkhasiat antiseptik, stimulan serta tonikum dengan efek yang bermakna pada keseluruhan saluran pencernaan. Aroma yang bersifat stimulan seperti bau minyak *Citrus Limon* akan mempengaruhi lokus seruleus yang kemudian melepaskan *noradrenalin*, *serotonin* dan *endorfin* (Price 2008). Sehingga rasa mual muntah dapat menurun dikarenakan adanya rasa rileks dan emosi yang stabil. Bau dapat memberi pengaruh negatif atau positif pada *mood* atau alam perasaan dan sensasi kesejahteraan, dan aroma minyak esensial tertentu telah terbukti memengaruhi fungsi neurologis. (Tiran 2010).

Ketika minyak *essensial* dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur

denyut jantung, tekanan darah, stress, memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan. Lemon sendiri merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan tanaman herbal lainnya, khususnya bagi ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah (Jones, 2006).

Hasil penelitian Sri Puguh yang di publikasikan dalam Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surakarta (2011:166) dengan judul Pengaruh aromaterapi lemon dan relaksasi otot progresif terhadap intensitas mual muntah setelah kemoterapi pada pasien kanker payudara di dapatkan hasil bahwa 92,86 % dari responden mengalami penurunan mual muntah setelah diberikan aromaterapi lemon. Akan tetapi sebanyak 7,14% responden setelah diberikan aromaterapi lemon masih mengalami rasa mual, namun frekuensi mualnya berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi mual muntah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Pakis di Desa Pakisjajar Angka Cakupan Antenatal berdasarkan PWS-KIA pada bulan Juli-November 2016, di wilayah BPM Siti Rugayah, A.Md.Keb jumlah Ibu hamil trimester I sebanyak 33 dengan emesis gravidarum sebanyak 27 orang. Berdasarkan data diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I” di BPM Siti Rugayah, Amd.Keb, Pakisjajar, Kecamatan Pakis.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan aromaterapi lemon.
- b. Mengidentifikasi frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I setelah diberikan aromaterapi lemon.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebidanan tentang cara mengatasi emesis pada ibu hamil trimester 1 dengan aromaterapi lemon.

- b. Bagi peneliti lain

Dapat di gunakan sebagai salah satu data dasar untuk penelitian

selanjutnya khususnya tentang pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan membuktikan keefektifan pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi emesis sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang Pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap frekuensi emesis pada ibu hamil trimester I.

c. Bagi profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi bidan sebagai tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan motivasi ibu hamil dalam menurunkan mual muntah secara nonfarmakologis dengan aromaterapi lemon.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi wanita hamil dalam mengatasi mual muntah secara alami, mudah dan murah dengan aromaterapi lemon serta mencegah terjadinya keadaan yang lebih berbahaya.